

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan satu proses yang harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh sebagai upaya untuk membentuk pribadi menjadi manusia yang sesungguhnya. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai satu usaha yang harus dilakukan secara sadar dengan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia yang lebih baik. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki tujuan tentu pada pelaksanaannya harus dilakukan secara berkesinambungan dan, bertahap pada setiap jenjangnya yang terikat dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>1</sup> Menurut Hasbullah dalam bukunya *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Umar Tirtaraharja dalam bukunya *Pengantar Pendidikan* menegaskan bahwa tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi bagian terpenting yang harus

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 19.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 1.

<sup>3</sup> Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h. 37.

diberikan kepada setiap anggota masyarakat<sup>4</sup> agar nantinya dalam setiap menjalani hidup dan kehidupannya mampu menampilkan bentuk kepribadian yang baik ketika berada ditengah masyarakat.

Bentuk perwujudan sikap tersebut tentunya dapat dilakukan dengan baik, jika keseriusan dari individu itu sendiri sehingga mampu membentuk sikap yang sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya. Pernyataan tersebut sudah terlebih dahulu Allah SWT. sampaikan dalam firman-Nya QS. ar Rā'd/13: 11.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ  
وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbāh menjelaskan bahwa: Sesungguhnya Allah SWT. tidak mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tetapi ingat bahwa Dia tidak menghendaknya kecuali jika manusia mengubah sikap dan kepribadiannya terlebih dahulu. Sebaliknya jika Allah SWT. menghendaki keburukan terhadap suatu kaum (individu tersebut) ketika itu berlakulah ketentuannya yang berdasar sunnatullah atau hukum-hukum kemasyarakatan yang ditetapkan-Nya. Bila hal tersebut terjadi, maka tak ada yang dapat menolaknya dan pastilah sunnatullah menyimpannya; dan

---

<sup>4</sup> Anggota masyarakat yang dimaksud adalah peserta didik yang ada pada setiap jenjang pendidikan yang padanya harus diberikan pemahaman arti pentingnya sebuah pendidikan.

sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka yang jatuh atasnya ketentuan tersebut selain Dia.<sup>5</sup>

Ayat di atas pada dasarnya telah memberikan penjelasan tegas bahwa setiap manusia yang selalu berupaya berjuang keras untuk merubah keadaannya kepada hal yang lebih baik, maka Allah SWT. tentu akan memudahkan dan bahkan membantunya menuju kebaikan. Sebaliknya jika manusia tersebut tidak berupaya bersungguh-sungguh untuk merubah kehidupannya maka bisa dikata kegagalan akan menimpa dirinya. Berangkat dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa hanya melalui pendidikanlah seseorang akan mampu membentuk kepribadiannya agar menjadi lebih baik. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus terus dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju.

Senanda dengan penjelasan di atas, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang memberikan penjelasan bahwa sesungguhnya pendidikan merupakan sarana penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, seperti halnya yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 228.

<sup>6</sup> Lihat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB II (Dasar, Fungsi, dan Tujuan), pasal 3.

Berpijak dari tujuan pendidikan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penentu untuk mencapai keberhasilan. Melalui program penyelenggaraan pendidikan, pendidikan dapat membentuk manusia memiliki ilmu pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan sikap yang lebih baik.

Terlepas dari hal tersebut pula, tentu pelaksanaan pendidikan juga tidak akan bisa terlepas dari adanya dorongan-dorongan (motivasi) yang kuat yang bisa diperoleh dari dalam diri (internal, seperti: keinginan dan tekad) maupun luar diri (eksternal, seperti: orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar). Motivasi merupakan hal yang mendasar dan harus benar-benar mampu tertanamkan dalam jiwa setiap individu. Adanya rasa percaya diri, semangat belajar yang kuat, bersosialisasi yang baik, dan sebagainya.

Menurut Ali Imron memberikan penjelasan bahwa pada dasarnya motivasi merupakan istilah kata yang berasal dari kata Inggris *motivation* yang dapat diartikan sebagai dorongan. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran tentu dapat dimaknakan dengan istilah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan satu dorongan yang kuat dari dalam diri yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Motivasi belajar juga dapat dikatakan sebagai bentuk keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan. Selanjutnya motivasi belajar bisa dikata sebagai satu hal yang memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi

tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.<sup>7</sup> Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik tentu bermula dari adanya motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Setiap individu tentu membutuhkan motivasi yang kuat—baik dari dalam diri maupun dari luar diri—untuk mampu membangkitkan semangat belajarnya. Menurut Maelani Kahir dalam tulisannya berjudul *Motivasi Belajar* menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Berikut beberapa faktor yang mampu memengaruhi motivasi belajar peserta didik:

1. Faktor Individual merupakan faktor utama yang mampu memengaruhi kepribadian seseorang. Semangat dan dorongan yang kuat tentu menjadi aspek penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Faktor sosial adalah faktor pendukung terhadap pelaksanaan faktor pertama. Hal tersebut dapat terlahir dari adanya dorongan kuat dari dalam diri (internal), seperti: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, motivasi, perhatian dan bakat, kematangan serta kesiapan). Sedangkan dorongan kuat dari luar (faktor eksternal), seperti: faktor keluarga (cara pendidikan orang tua, suasana rumah, maupun keadaan gedung dan metode belajar yang digunakan oleh tenaga pendidikan ketika melakukan

---

<sup>7</sup> Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA Press, 1996), 32.

interaksi pada saat pembelajaran berlangsung ataupun pada saat tidak melakukan pembelajaran).

3. Faktor madrasah merupakan salah satu sarana yang benar-benar harus dilakukan pembenahan serius, sehingga mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas, seperti melakukan pembenahan dan kesesuaian kurikulum pembelajaran, adanya pembinaan hubungan tenaga pendidik dan peserta didik, tata aturan madrasah yang bijak, maupun media yang dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran, kesesuaian waktu madrasah, keadaan gedung dan metode belajar serta standarisasi pelajaran di atas ukuran dan tugas.
4. Faktor masyarakat adalah sarana pendukung yang juga sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran, seperti halnya penggunaan media yang baik dan kesesuaian dalam memilih teman bergaul sehari-hari.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik simpulan bahwa motivasi tentu sangat berpengaruh di dalam kegiatan belajar apa lagi pada masa sekarang ini (masa pandemi), jika peserta didik tidak memiliki motivasi maka peserta tersebut akan sulit sekali menerima materi yang diberikan para pendidik apalagi di dalam pembelajaran matematika yang tentu saja harus memiliki motivasi yang kuat dikarenakan banyaknya rumus yang harus dihafal dan difahami oleh peserta didik.

Faktanya sekarang, sistem pembelajaran tidak lagi dapat dilakukan secara langsung (tatap muka). Masa pandemi yang terjadi sekarang menjadi salah satu penyebab berailah sistem pembelajaran, banyak madrasah yang diliburkan dan

---

<sup>8</sup> Maelani Khair, *Motivasi Belajar*, [https://www.academia.edu/10824118/motivasi\\_belajar](https://www.academia.edu/10824118/motivasi_belajar). Banjarmasin: Senin, 13 Juli 2021. Pukul 13:41 WITA.

diganti dengan pembelajaran jarak jauh (PPJ) termasuk halnya pembelakuan yang ada pada madrasah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Berdasarkan pedoman dan arahan pemerintah tentunya MI Miftahul Ulum juga menerapkan pembelajaran jarak jauh dikarenakan pandemi Covid-19 dengan bertujuan untuk membatasi penyebaran virus . Pemerintah melakukan hal ini tentu dengan tujuan agar pendidikan tetap dan dapat terus dijalankan. Agar pembelajaran tetap berlangsung maka tetap dilaksanakan pembelajaran jarak jauh yakni peserta didik belajar dirumah masing-masing dengan cara pemberian tugas yang dikerjakan di rumah dengan mengirim hasil tugas secara online atau mengumpulkan tugas langsung ke madrasah dengan waktu tertentu. Dengan kata lain pemberlakuan sistem pembelajaran dimasa pandemi tentu sangat berbeda dengan hari-hari biasa (sebelum terjadinya pandemi).

Namun yang menjadi pokok permasalahan terbesar adalah para pendidik kurang dan bahkan tidak bisa memberikan materi secara rinci yang dikarenakan adanya penerapan pembelajaran jarak jauh (PPJ), bahkan banyak peserta didik mempunyai banyak kendala dalam pelaksanaannya, apalagi pada pembelajaran matematika yang cukup sulit dimengerti apabila menggunakan pembelajaran jarak jauh. Karena berdasarkan pandangan para ahli bahwa matematika merupakan ilmu abstrak dan di dalam materinya sangat berkesinambungan dengan materi lainnya, sehingga untuk dapat memahami materi matematika dengan baik, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan tentunya memiliki motivasi belajar matematika yang tinggi.

Dari penjelasan di atas kita ketahui bahwa mata pelajaran matematika memiliki materi yang harus di mengerti secara menyeluruh dan pendidik tentu saja harus menjelaskan materi matematika secara rinci. Pada masa pandemik ini tentu saja peserta didik harus memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk menghadapi atau harus siap belajar di rumah dengan segala kekurangan atau kelebihanannya.

Disisi lain, orang tua pun juga harus memainkan perannya untuk bersama-sama memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk belajar di rumah melalui pembelajaran *online*, entah itu membantu belajar ataupun membantu menyiapkan segala keperluan yang digunakan ketika belajar di rumah.

Sebenarnya banyak faktor yang memengaruhi motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Karena tidak semua peserta didik memiliki motivasi tinggi terutama dalam pembelajaran jarak jauh ini. Dukungan pribadi dari orang tua merupakan aspek praktis dan sangat penting peranan orang tua membangun motivasi belajar bagi anaknya, sebagaimana fungsi orang tua membantu anak untuk belajar menyelesaikan masalah, membicarakan tentang kepercayaan diri yang mereka miliki tentang kemampuannya, serta mendorong anak untuk mengembangkan opini dan motivasi mereka ketika pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan fakta yang dihimpun dari sebahagian orang tua peserta didik di MI Miftahul Ulum diperoleh data bahwa ada yang beranggapan pembelajaran jarak jauh merupakan metode yang tepat untuk mengganti pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara normal. Namun, ada juga peserta didik dan orang tua peserta didik di MI Miftahul Ulum yang memiliki pendapat berbeda. Karena sebagian peserta didik malas-malasan belajar bahkan semakin membiasakan mereka untuk mencari

jawaban dari tugas madrasah di internet. Salah satunya pembelajaran matematika yang pada dasarnya banyak orang yang memandang bahwa matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Padahal bisa dikata hal tersebut menjadi tantangan terbesar bagi semua peserta didik dan harus berupaya turut memerhatikan pelajaran dengan bersungguh-sungguh. Karena secara definisi bisa dikata bahwa ilmu matematika juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dipahami bahwa ilmu matematika merupakan salah satu kunci pokok yang ada dalam permadrasan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan adanya ilmu matematika tentu akan melahirkan satu keterampilan untuk berfikir secara logis, dan peran matematika sebagai komponen krusial dari bidang-bidang sains lainnya.

Islam merupakan agama paling sempurna yang tentu diridhoi Allah SWT. memberikan pedoman hidup bagi manusia berupa Alquran dan hadis dengan menjelaskan pentingnya ilmu matematika yang menganjurkan untuk sholat dengan waktu-waktu tertentu, adanya ketentuan dalam pembagian harta warisan, ketentuan jumlah zakat dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Oleh karena itulah dapat dikata bahwa pada dasarnya manusia harus mempunyai kemampuan untuk mempelajari matematika.

Anehnya adalah terdapat sebagian peserta didik tidak menyukai pembelajaran tersebut dengan berbagai alasan, seperti halnya: membosankan, banyak rumus yang harus dihapal dan dipahami. Pembelajaran secara normal saja

---

<sup>9</sup> Ummul Badriyah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Himpunan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together di Kelas VII-A MTs Aziddin Medan T. P 2016-2017", Skripsi: FTK UIN Sumatera Utara.

mereka banyak mengeluh apalagi pembelajaran secara jarak jauh. Matematika merupakan pembelajaran yang melibatkan angka dan rumus-rumus sehingga peserta didik memiliki beragam tanggapan tentang pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali informasi dan data, tentu peneliti berupaya turun langsung ke madrasah untuk menggali data yang dimaksud. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan untuk menemukan beberapa permasalahan terkait pada di MI Miftahul Ulum. Hasil observasi yang dilakukan terhadap Mata Pelajaran Matematika ternyata ada sebagian peserta didik memiliki nilai yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu, di bawah 7,0 (baik dilakukan pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh). Selain itu pula ditemukan data bahwa ada sebagian peserta didik juga tidak mampu memahami pembelajaran matematika dengan baik dikarenakan kurangnya motivasi belajar. Artinya bisa dikata, secara tatap muka saja mereka masih tidak begitu memahami pelajaran apalagi dengan pemberlakuan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berangkat dari permasalahan di atas, tentu menurut hemat peneliti menjadi satu hal menarik jika dilakukan sebuah penelitian secara mendalam guna memberikan jawaban atas semua permasalahan terkait. Oleh karena itulah dalam tulisan ini peneliti memberanikan diri untuk menuangkannya menjadi sebuah judul penelitian dengan judul: **“Motivasi Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas V di MI Miftahul Ulum Kecamatan Panyipatan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, tentu dalam tulisan ini peneliti akan memfokuskan substansi penelitian kepada beberapa permasalahan berikut:

1. Bagaimana motivasi peserta didik terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Pembelajaran Jarak Jauh pada kelas V di MI Miftahul Ulum?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Pembelajaran Jarak Jauh pada kelas V di MI Miftahul Ulum?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, tentu berlakunya penelitian ini tidak lain adalah terpacu kepada tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk:

1. Mengetahui motivasi kepada peserta didik terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan pembelajaran jarak jauh pada kelas V di MI Miftahul Ulum.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan pembelajaran jarak jauh pada kelas V di MI Miftahul Ulum.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian dalam tulisan ini tentunya menjadi satu hal penting yang tidak dapat terpisahkan substansi penelitian. Berikut beberapa signifikansi penelitian yang dapat diberikan:

1. Secara teoritis tentunya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengajaran dan memperkaya perbendaharaan literatur kepustakaan, baik perpustakaan fakultas ataupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara praktis tentu penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran matematika yang kebanyakan menganggap rumit. Kemudian penelitian ini juga bermanfaat bagi para pendidik sebagai bahan informasi dalam meningkatkan kreativitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Matematika. Selanjutnya bagi pihak Madrasah tentu penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan, sehingga mampu mencari solusi untuk mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terutama dalam mata pelajaran Matematika. Dengan kata lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah. Sedangkan untuk peneliti tentu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman mengajar dan bekal ilmu pengetahuan serta wawasan, khususnya dalam pemberian motivasi pada mata pelajaran Matematika serta mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang disajikan dalam penelitian ini tentu sebagai antisipasi terjadinya kesalah pahaman data yang diberikan. Berikut beberapa penjelasan yang diberikan dalam judul penelitian:

1. Motivasi peserta didik adalah sebuah dorongan kuat yang bermula dari dalam diri maupun dorongan yang diperoleh dari luar diri peserta didik, sehingga nantinya mampu melakukan sesuatu. Maksud dari dalam diri adalah dorongan yang lahir atas kemauan sendiri, sedangkan dorongan dari luar diri yaitu dorongan yang datangnya dari orang tua, pendidik, teman sejawat bahkan penunjang lainnya, seperti: sarana dan prasana madrasah.
2. Mata Pelajaran Matematika adalah salah satu rumpun ilmu pengetahuan yang padanya terdapat penelaahan-penelaahan terhadap struktur bilangan maupun angka dengan cara yang logis dan terarah.
3. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah salah satu metode pembelajaran yang diberlakukan pada masa sekarang sebagai bentuk antisipasi penyebaran Virus Covid-19 yang tentunya keberadaan dari tenaga pendidik dan peserta didik ada pada tempat yang berbeda (tidak seperti halnya sistem pembelajaran normal yang interaksinya berlaku didalam satu ruang belajar di madrasah).
4. Kelas V MI Miftahul Ulum Kecamatan Panyipatan adalah salah satu kelas yang berada pada Madrasah yang beralamatkan di jalan Pasar Raya Kelurahan Batu Mulya Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Motivasi Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas V di MI Miftahul Ulum Kecamatan Panyipatan dalam

penelitian ini adalah dorongan kuat yang lahir dari dalam maupun luar diri peserta didik kelas V MI Miftahul Ulum Kecamatan Panyipatan terhadap mata pelajaran Matematika dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul yang disajikan oleh peneliti dalam tulisan ini tentu tidak lepas daripada permasalahan yang terjadi di lapangan. Berikut beberapa hal yang menjadi alasan pokok peneliti sehingga melakukan penelitian dimaksud, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini tentunya dilakukan oleh peneliti karena didasari adanya rasa keingintahuan peneliti terhadap motivasi peserta didik dalam mata pelajaran Matematika walaupun diberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh;
2. Penelitian ini dilakukan dengan mengingat betapa pentingnya motivasi belajar itu dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar yang baik serta dapat diandalkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. Mata pelajaran Matematika sering dianggap sulit oleh peserta didik karena idelanya kerap berhubungan erat dengan angka maupun rumus-rumus; dan
4. Pembelajaran matematika yang dilakukan secara tatap muka saja terkadang membuat peserta didik sulit memahami pelajaran apalagi secara jarak jauh.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penelitian ini merupakan beberapa gambaran pokok yang tentunya telah disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini guna memberikan kejelasan data yang disampaikan. Berikut beberapa rincian yang tersajikan dalam penelitian:

- BAB I : Pendahuluan, merupakan bab pembuka terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan alasan memilih judul.
- BAB II : Landasan Teori, berisi tentang motivasi terhadap Mata Pelajaran Matematika pada peserta didik MI Miftahul Ulum saat pembelajaran jarak jauh.
- BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yang padanya terdapat: Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup, yang berisi tentang: Simpulan dan saran-saran.